
Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Auditor, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

Rizka Yunia

email: prizka.yunia94@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Auditor, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 64 perusahaan dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 37 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22 untuk melakukan pengujian data pada Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan *Multiple Logistic Regression*. Berdasarkan hasil pemaparan penelitian dapat diketahui Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sedangkan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dikarenakan ada pengaruh dari variabel independen terhadap opini audit *going concern* sebesar 3,42 persen sedangkan sisanya sebesar 96,58 persen oleh faktor lainnya

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Auditor, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit *Going Concern*, dan Sektor Industri Barang Konsumsi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai suatu penyedia informasi keuangan bagi perusahaan yang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan, yang digunakan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan sebelum menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan dan digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan perusahaan pada laporan keuangan. Semua perusahaan terbuka wajib menugaskan seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan

perusahaan, yang memiliki tujuan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Untuk mendeteksi apakah ada pengaruh opini audit *going concern* dalam laporan keuangan maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu pertumbuhan perusahaan, kualitas auditor, solvabilitas, dan likuiditas. Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas auditor, solvabilitas, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

KAJIAN PUSTAKA

Opini audit merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan sebuah informasi utama dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahapan dalam audit sehingga dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit *going concern* sangat memiliki peranan yang penting bagi perusahaan terutama dalam keputusan dalam berinvestasi, karena seorang investor perlu mengetahui dan memahami kondisi kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan dapat memahami terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Adapun 5 jenis opini audit menurut Standar Profesional Akuntan (PSA) 29, yaitu:

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraph penjelas (*Modified Unqualified Opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor jika suatu keadaan tertentu tidak berpengaruh terhadap adanya pendapat wajar.

- b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor setelah menyatakan pendapatnya terhadap laporan yang telah diauditnya sesuai dengan standar auditing (SPAP).

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian

Opini wajar dengan pengecualian merupakan opini yang dinyatakan oleh auditor secara wajar didalam hal material, akan tetapi menyimpang dari dan kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan.

d. Opini Tidak Wajar

Opini tidak wajar merupakan pendapat tidak wajar yang dinyatakan oleh auditor dengan menyatakan bahwa laporan audit keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, dari pernyataan tersebut dapat dikenakan dampak dari adanya ketidakwajaran pada laporan audit perusahaan, hasil usaha, dan arus kas entitas.

e. Opini Tidak Memberikan Pendapat

Opini tidak memberikan pendapat merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan, dikarenakan dalam pembuatan laporan auditor harus memberikan penjelasan mengenai pembatasan ruang lingkup oleh kliennya, dalam hal ini mengakibatkan auditor tidak memberikan pendapatnya.

Setelah laporan keuangan telah diaudit oleh auditor, maka auditor akan memberikan opininya sesuai dengan laporan keuangan yang telah diauditnya. Auditor yang memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan terutama antara kepentingan pihak investor dan kepentingan perusahaan dalam penyedia laporan keuangan perusahaan. Apabila tidak terdapat keraguan di dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. *Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha yang dianggap bahwa perusahaan tersebut akan hidup terus.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah akan terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam periode waktu yang pantas, tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (periode itu disebut jangka waktu pantas). Menurut Menurut Purba (2015: 28): *Opini audit atas laporan keuangan dibagi dalam dua kelompok, yaitu: opini audit tanpa modifikasi dan opini audit dengan modifikasi. Opini audit telah disusun, dalam sebuah material sesuai dengan kerangka dasar pelaporan*

keuangan yang berlaku (SAK). Opini audit tanpa adanya modifikasi biasa disebut dengan bentuk baku. Opini audit dengan modifikasi dapat berupa *unqualified opinion*, *qualified opinion* (opini dengan kualifikasi atas suatu hal), *adverse opinion* (opini tidak wajar) dan *desclamer of opinion* (tidak memberikan pendapat).

Pada pertumbuhan perusahaan, ditunjukkan dengan adanya seberapa baik perusahaan dalam mempertankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Sehingga semakin kecil tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat persentase perusahaan menerima opini audit *going concern*, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif”.

Dalam era sekarang ini, informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para investor untuk pengambilan keputusan. Auditor yang berkompeten akan memberikan opininya sesuai dengan laporan keuangan yang telah diauditnya. Seperti saja akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi syarat kepatuhan, menyajikan secara wajar laporan keuangan dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dalam auditor yang memiliki skala besar, memiliki peluang yang sangat lebih sedikit untuk menghindari kritikan. KAP yang berada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi (*The Big Four*) yang terdiri dari Haryanto Sahari & Rekan, Osman Bing Satrio & Rekan, Purwantoro, Sarwoko & Sandjaja, dan Siddharta & Widjaja. Adapun KAP yang tidak berafiliasi (*Non Big Four*) di Indonesia.

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Rasio solvabilitas yang tinggi maka akan semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan adanya ketidakpastian mengenai keberlangsungan kehidupan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* nya. Dengan tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam keuangan dan kesulitan membayar hutangnya, oleh karena itu perusahaan menggunakan sebagian besar

dananya yang diperoleh perusahaan untuk membiayai hutang perusahaan dan dana untuk operasi tersebut akan semakin berkurang.

Likuiditas juga mampu menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya jika dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam rasio likuiditas ini memiliki manfaat yang besar bagi perusahaan, terutama sebagai pemicu perusahaan agar memperbaiki kinerja perusahaan, membantu dalam manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja perusahaan dan menganalisa serta menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas maka perusahaan dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya negatif pada likuiditas.

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas auditor, solvabilitas, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* yang dapat menghasilkan perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, seperti dalam penelitian Rani dan Nayang (2020) yang memiliki persamaan yaitu pada variabel pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit. Pada hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan kualitas audit berpengaruh tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Aria (2015) yang memiliki persamaan yaitu pada variabel kualitas audit, likuiditas, dan solvabilitas. Pada hasil penelitian menunjukkan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Feri dan Bambang (2015) yang memiliki persamaan yaitu pada variabel pertumbuhan perusahaan dan likuiditas. Pada hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki bentuk penelitian asosiatif dan populasi penelitian sebanyak 64 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel yang didapat sebanyak 37 perusahaan dengan kriteria sampel perusahaan yang dipakai dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan website www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam laporan keuangan ini secara lengkap sesuai dengan kriteria sampel penelitian dan menggunakan mata uang Rupiah. Adapun dalam pengolahan data penelitian menggunakan bantuan dari *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	185	-,9988	,5714	,024696	,1812296
Solvabilitas	185	,0697	5,3701	,886097	,7991374
Likuiditas	185	,1524	98,6343	3,261977	7,3124391
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1 dapat diketahui total data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 185 data dari 64 perusahaan dari sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Dengan adanya valid N maka semua data terproses tanpa adanya masalah.

a. Analisis Statistik Deskriptif Frequency pada Kualitas Auditor

Tabel 2
Analisis Statistik Frequency

		Kualitas Auditor			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big Four	116	62,7	62,7	62,7
	Big Four	69	37,3	37,3	100,0
	Total	185	100,0	100,0	

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa ada 185 data sampel perusahaan, data dimana ada sebanyak 116 data perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *non big four* untuk mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan dengan persentase 62,7 persen. Adapun sebanyak 69 data perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* untuk mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan dengan persentase 37,3 persen.

b. Analisis Statistik Deskriptif pada Opini Audit *Going Concern*

Tabel 3
Analisis Statistik Frequency

Opini Audit *Going Concern*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Opini Audit <i>Going Concern</i>	133	71,9	71,9	71,9
	Opini Audit <i>Going Concern</i>	52	28,1	28,1	100,0
	Total	185	100,0	100,0	

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

Dapat dilihat dari tabel 3 dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terdapat jumlah data sampel sebanyak 185 data dan adapun 133 data perusahaan

yang menerima non opini audit going concern atau setara 71,9 persen. Sedangkan data perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 52 atau setara dengan 28,1 persen.

2. Pengujian Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,315	,054		5,789	,000		
Pertumbuhan Perusahaan	-,511	,164	-,205	-3,107	,002	,981	1,020
Kualitas Auditor	-,338	,061	-,363	-5,532	,000	,994	1,006
Solvabilitas	,096	,038	,169	2,528	,012	,953	1,049
Likuiditas	,006	,004	,101	1,503	,134	,950	1,052

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

Dari hasil pengujian pada Tabel 4 dapat diketahui tidak ada gejala yang terjadi pada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Pada nilai *Tolerance* memiliki nilai lebih dari 0,10. Pada nilai *Tolerance* pertumbuhan perusahaan memiliki nilai sebesar 0,981 dan VIF sebesar 1,020. Variabel kualitas auditor memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,994 dan VIF 1,006. Variabel solvabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,953 dan VIF 1,049. Variabel likuiditas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,950 dan VIF 1,052. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah terhadap nilai multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

Tabel 5
Hasil Pengujian Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	PertumbuhanPerusahaan	-3,135	1,183	7,022	1	,008	,044
1 ^a	Kualitas Auditor	-2,686	,611	19,336	1	,000	,068
	Solvabilitas	,721	,279	6,664	1	,010	2,057
	Likuiditas	,066	,092	,508	1	,476	1,068
	Constant	-1,140	,461	6,099	1	,014	,320

- a. Variable(s) entered on step 1: Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Auditor, Solvabilitas, Likuiditas.

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

Hasil uji pada Tabel 5 menyatakan Pada variabel pertumbuhan perusahaan (X_1) dapat diproksikan dengan dengan pertumbuhan penjualan yang memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3.135 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa pada variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel kualitas auditor (X_2) dapat diproksikan dengan KAP berafiliasi *big four* dan *non big four* yang memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,686 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa pada variabel kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel solvabilitas dapat diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,721 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa pada variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel likuiditas dapat diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,066 dengan tingkat signifikan sebesar 0,476 yang berarti nilai signifikan lebih besar dai 0,05 dan menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)
 - a. Uji Hosmer dan Lemeshow's *Goodness of Fit*

Tabel 6
Uji Hosmer and Lemeshow's (*Goodness Of Fit*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,508	8	,386

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan adanya nilai *Chi Square* sebesar 8,508 dengan nilai signifikansi sebesar 0,386 ini berarti lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa regresi ini dikatakan mampu memprediksikan nilai observasinya sehingga model regresi ini dikatakan fit dan dapat untuk diterima karena cocok dengan data observasinya.

- b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 7
Perbandingan -2 Log Likelihood Block 0

Iteration History^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 1	219,921	-,876
Step 2	219,769	-,938
Step 3	219,769	-,939

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat dilihat nilai -2 log likelihood awal dengan konstanta sebesar 219,769 nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data dianggap *fit*.

Tabel 8
Hasil Pengujian -2 Log-Likelihood Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Pertumbuhan Perusahaan	Kualitas Auditor	Solvabilitas	Likuiditas
Ste 1	178,690	-,742	-2,043	-1,350	,382	,025
p 1 2	170,626	-,951	-2,845	-2,161	,581	,038
3	169,612	-1,074	-3,110	-2,582	,687	,052
4	169,561	-1,127	-3,136	-2,680	,717	,063
5	169,560	-1,139	-3,135	-2,686	,721	,066
6	169,560	-1,140	-3,135	-2,686	,721	,066

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 219,769

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 nilai *-2 log likelihood* dengan memasukkan nilai konstanta dan keempat variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, kualitas auditor, solvabilitas dan likuiditas dengan nilai sebesar 169,560. Jika dibandingkan dengan nilai *-2 log likelihood* awal pada Tabel 4.7 sebesar 219,769. Dapat diketahui bahwa ada terjadi penurunan nilai sebesar 50,209 menunjukkan bahwa model regresi dianggap *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau hasil pengujian ini menerima H_0 .

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	169,560 ^a	,238	,342

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,342 atau 3,42 persen yang berarti kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabilitas sebesar 3,42 persen. Adapun sisanya sebesar 96,58 persen.

d. Matriks Klasifikasi

Tabel 10
Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

		Predicted			Percentage Correct
		Opini Audit <i>Going Concern</i>		Percentage Correct	
Observed	Non Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini Audit <i>Going Concern</i>			
	Step 1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	125	8	94,0
	Non Opini Audit <i>Going Concern</i>	37	15	28,8	
Overall Percentage				75,7	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 10 dapat diketahui yang menerima non opini audit *going concern* sebanyak 15 perusahaan, sedangkan pada observasinya ada 37 perusahaan dengan ketepatan klasifikasi sebesar 28,8 persen. Sedangkan perusahaan yang menerima non opini audit *going concern* sebanyak 125 perusahaan, pada nilai observasinya terdapat 8 perusahaan dengan tingkat ketepatan klasifikasi sebesar 94,0 persen. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 75,7 persen.

PENUTUP

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sedangkan Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dari hasil analisis uji penelitian nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* sebesar 0,342 persen atau sebesar 3,42 persen yang berarti bahwa variabel independen dari hasil penelitian mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan sisanya sebesar 96,58 persen yang dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model penelitian ini. Maka saran dari penulis untuk penelitian kedepannya agar dapat menggunakan variabel lainnya dan dapat mengganti sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Yunus (2015) Analisis Kecendrungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*. 1(19), 31-49.
- Hery. (2017) *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Junaidi & Nurdiono (2016) Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Khadafi, Muammar (2015). "Effect of Debt Defaulty, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(11), 80-81.
- Lisnawati, Lisna & Syafril, Agia Syafitria (2021) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan *Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 2715-9590.
- Listanti, Ferni. & Mudjiyanti, Rina. (2016) Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, 10(1), 163-175.
- Mukhtaruddin, Pratama.Handri & Meutia (2018) *Financial Condition, Growth, Audit Quality and Going Concern Opinion: Study on Manufacturing*

Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. Journal of Accounting, Bussiness and Finance Research, 2(1), 16-25.

Nababan, Maria.Christanti., Damanik, O.R. & Maghfirarah (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Pertumbuhan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, 5(2), 608-619.

Prayoga, Andre & Sinaga, Annisa.Namli. (2021) Pengaruh Audite *Tenure*, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 5(1), 365-375.

Oktaviani. & Challen, Auliffi.Ermian. (2020) Pengaruh Kualitas Auditor, Audit *Tenure* dan *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 83-90.

Pasaribu, Aria.Masdiana (2016) Asumsi *Going Concern*. Yogyakarta: Ekuilibria.

Pasaribu, Aria.Masdiana (2015) Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, JRAK, 6(2), 80-92.

Rani & Helmayunita.Nayang. (2020) Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(4), 3808-3827.

Saputra, Julfan., Sari, Eka.Nurmala, & Astuty, Widia. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* 21(1), 15-25.

Setiawan, Feri & Suryono, Bambang (2015) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 3(5), 1-15

Suhartanto, Dwi (2014). Metode Riset Pemasaran. Bandung: Alfabeta.

Santoso. S (2017) Statistik Multivariate Dengan SPSS. Jakarta: PT. Gramedia.

Susanto, Yohanes. (2020) Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

www.idx.co.id